

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL
MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL HIKMAH MUNCAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

NIMAHTUN NADHIROH
NIM: T20181005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KYAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL
MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL HIKMAH MUNCAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nimahtun Nadhiroh
NIM: T20181005**

Disetujui Pembimbing:



Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
NIP. 195504051986031003

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL
MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL HIKMAH MUNCAR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

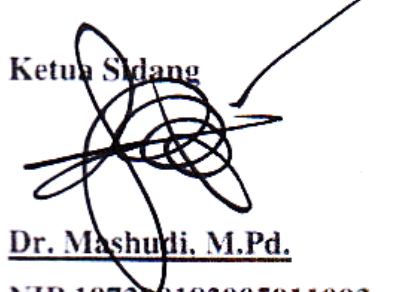
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP.197209182005011003

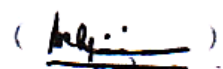
Sekretaris Sidang


Mudrikah, M.Pd.

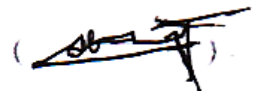
NIP.199211222019032012

Anggota

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, Mpd.

()

2. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

()

Menyetujui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Qs. Al Imran : 134)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Alqur'an Terjemah Mushaf Ma'sum Q.s Al Imran Ayat 134 hal 67.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayah Siswanto dan Ibunda Rini Kurnianingsih (alm) yang selama ini telah memberikan dukungan doa restu, motivator terbesar dalam hidup, terimakasih atas pengorbanan, kesabaran dalam mendidik dan rela membanting tulang untuk membiayai pendidikan.
2. Emak sumiatun nenek yang merawat saya dari bayi sampai dewasa ini terimakasih untuk cinta dan kasihsayangnya.
3. Kakak kandung Qodly Hidayatullah motivator kedua setelah ayah saya terimakasih sudah tulus menjaga dan merawat saya serta membantu membiayai pendidikan saya.
4. Keluarga besar Haji Da'im Lumajang yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi
5. Suami saya Mas Mohamad Rizal Subqi terima kasih sudah mau menjadi partner terindah saya, pembimbing, penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Buah hati saya yang masih ada di dalam rahim, terima kasih atas kerjasamanya sayang
7. Mertua saya Bapak Suwono, Ibu Sumiati, Mbak Nurma, Mas Agung yang tak henti-hentinya mendoakan untuk studi saya.
8. Teman-teman seperjuangan PAI A1 yang banyak memberikan doa dan semangat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada Bapak, Ibu, serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung selama proses kegiatan perkuliahan selama ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.i. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan Support dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyyaturrahmah, M.Ag. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Saifullah Hubaidi, S.H, M. Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Al Hikmah Muncar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya
9. Bapak Ubaidillah S. Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam yang telah membantu meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Banyuwangi, 20 november 2022

Nimahtun Nadhiroh
Nim: T20181005

ABSTRAK

Nimahtun Nadhiroh, 2022, “ Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM.

Kata Kunci : Peranan Guru PAI, Kecerdasan Emosional, Pendekatan Humanistik

Dengan peranannya, guru seharusnya mampu dalam membina, mengembangkan terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan guru harus mengetahui kondisi emosional siswa serta perkembangannya. Selain itu, guru juga dituntut agar bisa mengantarkan siswa untuk bisa menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja tetapi juga cerdas secara emosionalnya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022? Dan 2) Bagaimana Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022?. Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan 2) Mendeskripsikan Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022..

Metode penelitian: Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Daniel Goleman. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : 1. Kecerdasan emosional siswa di SMA Al hikmah muncar kurang memiliki kecerdasan emosional yang terlihat dari beberapa indikator kecerdasan emosional yaitu kurang mengenali emosi diri, kurang mengelola emosi, kurang dalam memotivasi diri, kurang dalam mengenali emosi orang lain, kurang dalam membina hubungan dengan orang lain hal ini dibuktikan dari masih banyak siswa yang membantah guru, mencontek saat ujian, tidur dalam pelajaran dan memilih teman bermain. 2. Peranan Guru PAI dalam pembinaan kecerdasan emosional yaitu berperan aktif,hal ini dilihat dari penerapan yang dilakukan guru PAI dalam mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

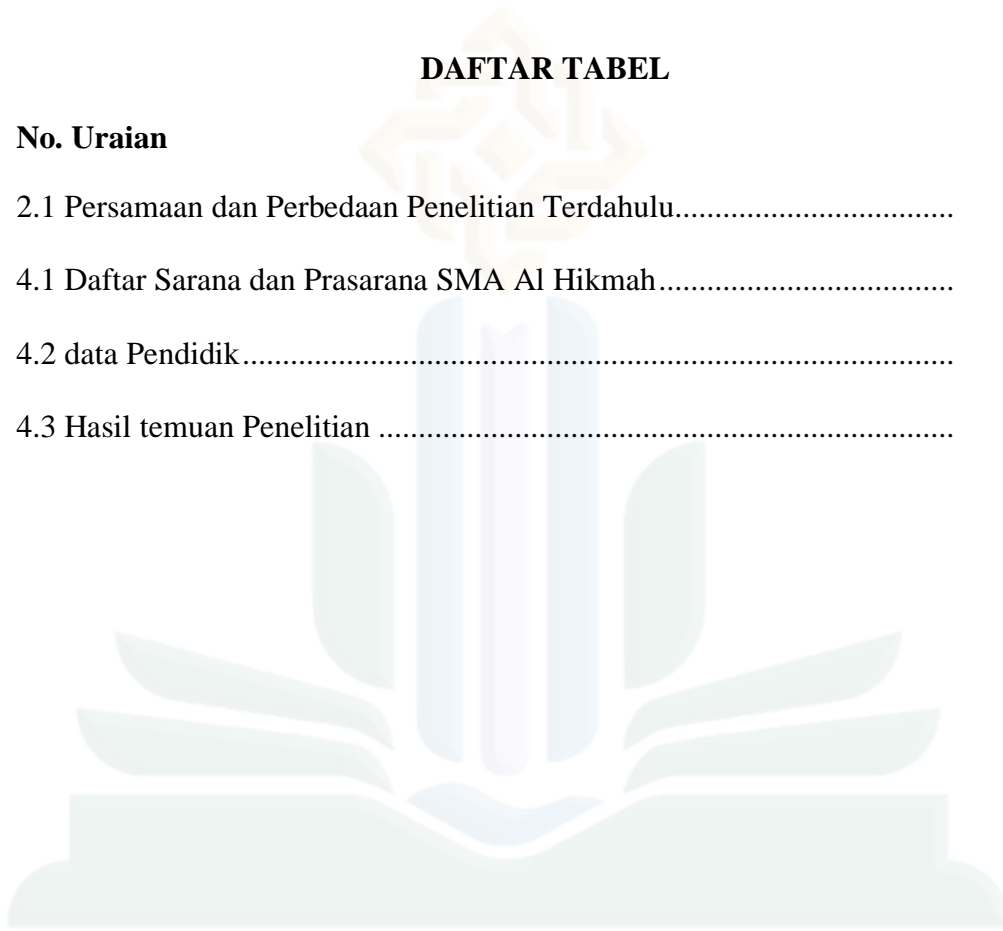
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap- Tahap Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB IV PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMA Al Hikmah.....	48
4.2 data Pendidik.....	49
4.3 Hasil temuan Penelitian	60



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

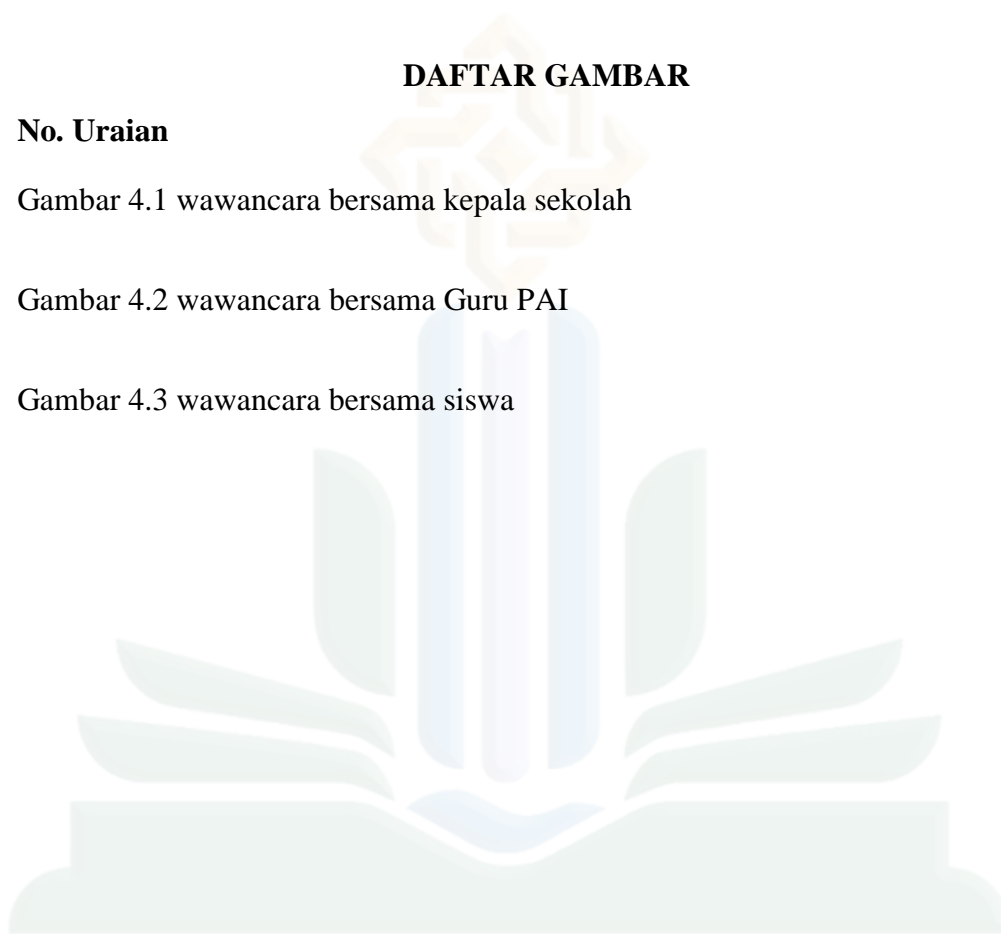
DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

Gambar 4.1 wawancara bersama kepala sekolah

Gambar 4.2 wawancara bersama Guru PAI

Gambar 4.3 wawancara bersama siswa



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menyisakan berbagai permasalahan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia di Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak kasus seperti, siswa yang menyontek ketika sedang ujian, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, hingga terjadi tindak kriminal yang dilakukan siswa terhadap guru.

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus harus dibangun dan dikembangkan agar dalam proses pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah dengan adanya pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang tangguh, mandiri, dan kreatif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang mendasar bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Berdasarkan ayat diatas, untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam arti luas yaitu usaha untuk menemukan kepribadian masyarakat yang sesuai dengan nilai agama, budaya dan pandangan hidup. Pendidikan merupakan hal penting yang harus diupayakan oleh pemerintah, sehingga perlu dikelola dan dikembangkan sesuai pergerakan zaman yang semakin maju dan upaya meningkatkan mutu pendidikan yang semakin baik.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut Pasal 1, yang berbunyi sebagai berikut:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, serta ikut berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian peserta didik secara lahir maupun secara batin.

Dalam sebuah pendidikan humanistik, guru memiliki peran untuk mendidik, membimbing, menciptakan suasana kondusif serta memfasilitasi dan memotivasi peserta didik agar berkembang dengan baik. Pentingnya wawasan dan penerapan tentang pendidikan humanistik dalam pendidikan di sekolah seorang guru harusnya memiliki sikap humanis, sehingga tidak ada celah yang membatasi adanya hubungan baik dengan peserta didik. Guru PAI harus mampu membina akhlak peserta didik agar peserta didik dapat mengelola emosinya sendiri dengan baik serta dapat menghormati orang lain. Namun ternyata untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan intelegensi saja tidak mampu untuk menghasilkan manusia yang utuh, namun pembelajaran dengan komponen emosional juga penting untuk dilakukan.

Dalam prespektif pendidikan islam, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan rohani siswa agar dapat menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Peran guru agama memang mempunyai relevansi langsung dalam hal ini. Dalam rangkaian kegiatan-kegiatan pembelajaran agama yang baik diberikan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas

diharapkan agar siswa mampu menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga diharapkan agar siswa terhindar dari berbagai masalah yang terjadi di kalangan pelajar serta dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dalam sebuah pendidikan yang berkualitas, seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, dengan pengertian guru bertanggung jawab serta ikut andil dalam menentukan arah dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Selain itu, guru bukan hanya dituntut dalam pembinaan, pengembangan serta peningkatan kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang siswa, tetapi juga dituntut dalam pembinaan dan pengembangan serta peningkatan kecerdasan emosional siswa.

Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran itu sangatlah penting dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa. Peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai penasehat, sebagai pendorong kreativitas, sebagai pemimpin bagi anak didiknya dan lain sebagainya. Dengan peranan ini, guru seharusnya mampu dalam membina, mengembangkan terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan guru harus mengetahui kondisi emosional siswa serta perkembangannya. Selain itu, guru juga dituntut agar bisa mengantarkan siswa untuk bisa menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja tetapi juga cerdas secara emosionalnya.

Pengabaian tentang pentingnya pengembangan kecerdasan emosional pada peserta didik akan berdampak negatif. Pendidik yang tidak mengarahkan

peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional dapat menimbulkan perilaku malas atau menyimpang seperti tawuran, bullying, bolos sekolah dan lain-lain. Kecerdasan emosional penting untuk ditingkatkan di sekolah karena kematangan emosional seseorang tidak semata-mata pada perkembangan usia biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan pembimbingan secara terus menerus.

SMA Al Hikmah merupakan sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis. Berlokasi di Jalan KH Abdul Mannan No. RT.006/12, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Berdasarkan dengan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Al Hikmah muncar, peneliti menemukan sejumlah siswa yang sering datang terlambat, tidur ketika jam pelajaran, keluar kelas disaat waktu jam pelajaran berlangsung dan lain-lain. Hal ini jika dikaitkan dengan kecerdasan emosional siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum mampu dalam mengenali serta mengontrol emosi yang ada pada dirinya.²

Melihat kondisi di SMA Al Hikmah Muncar terdapat beberapa masalah yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu mereka masih belum mampu mengelola emosi dengan baik sehingga mudah tersinggung, memiliki perasaan sensitif, kurang percaya diri, mudah terpengaruh dengan hal negatif bahkan terlibat perkelahian dengan sekolah lain. Padahal, SMA AL Hikmah ini merupakan sekolah yang ada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren

² Observasi oleh Nimahtun Nadhiroh di SMA Al Hikmah Muncar, 12 Maret 2022

Minhajut Thullab Mbrasan yang merupakan yayasan yang terbaik di kalangan masyarakat disekitaran daerah Muncar.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022 guna untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk penanaman kecerdasan emosional terhadap peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022, selanjutnya dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Mendeskripsikan Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi ilmu Pendidikan Agama Islam serta menjadi Inspirasi dalam menyelesaikan problem pendidikan agama saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana peneliti untuk menambah khazanah keilmuan tentang cara menulis karya ilmiah yang baik sebagai bekal dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan terhadap ilmu yang berhubungan dengan Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan yang positif,

khususnya pada dampak pendekatan humanistik terhadap kecerdasan emosional siswa

c. Bagi UIN Khas Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature bagi Lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas pembelajaran di UIN KHAS Jember

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan Guru PAI

Peranan Guru PAI adalah perangkat tingkah laku atau suatu tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya di sekolah dan madrasah.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal emosi diri, dapat mengatur emosi dan mengelola emosi, mempunyai motivasi dalam diri serta memiliki kecakapan sosial yang meliputi empati dan keterampilan sosial yang tinggi.

3. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan bebas. Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap diri peserta didik itu unik, memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang dan menentukan perilakunya. Maka dari itu setiap peserta didik bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari setiap bab,

sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan

dilakukan dari awal hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan dengan penelitian saat ini, pendeskripsian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori memuat tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pembahasan yang terdapat dalam bab tiga ini berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis yang dipakai, lokasi penelitian kehadiran peneliti. teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi, analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat paparan data dan analisis, pembahasan yang terdapat dalam penemuan penelitian. Fungsi bab ini yaitu memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti yang ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang ada, umumnya bukanlah sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan. Layaknya penelitian ini, berikut ini adalah kajian terdahulu yang ditemukan:

1. Skripsi Alifia Ayu Ramadani, Mahasiswi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judulnya yaitu “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*”, Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yakni dengan teknik angket dan dokumentasi.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa di MI sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu peranan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan emosional melalui pendekatan humanistik siswa SMA.³

2. Skripsi Hendika Apriliani, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judulnya yaitu “*Pendidikan*

³ Alifia Ayu Ramadani, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*”, (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2017)

Humanis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X Man Gandekan Bantul”, Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.⁴

Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar fiqih dapat meningkat dengan adanya pendidikan humanis siswa tekun dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kesamaan yaitu tentang pendidikan humanis, akan tetapi dalam penelitian terdahulu fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar, bukan pada kecerdasan emosional siswa.

3. Skripsi Sukri Teang, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN PALOPO. Dengan judulnya “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta didik di SMAN 2 Palopo*”, Tahun 2018.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik deskriptif, teknik interaktif, dan teknik korelasi.

⁴ Hendika Apriliani, *Pendidikan Humanis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X Man Gandekan Bantul*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

⁵ Sukri Teang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta didik di SMAN 2 Palopo*, Skripsi, Palopo : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. 2018

Penelitian ini lebih menekankan kepada perananan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual sedangkan peneliti hanya menekankan kepada kecerdasan emosional saja.

4. Skripsi Saipul Anwar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan judulnya “*Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*”, Tahun 2020.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mencari tahu tentang pembinaan kecerdasan emosional dengan pendekatan humanistik sedangkan skripsi ini meneliti tentang upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional saja.

5. Skripsi Farman Kurniawan, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judulnya” *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di*

⁶ Saipul Anwar, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

*Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang. Tahun 2017.*⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mencari tahu tentang pembinaan kecerdasan emosional dengan pendekatan humanistik sedangkan skripsi ini meneliti tentang upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Tabel 2.1

Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Alifia Ayu Ramadani, Mahasiswi prodi Pendidikan Guru	Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional guru terhadap	a. Membahas tentang kecerdasan emosional	a. Jenis penelitian kuantitatif b. Subyek penelitian c. lokasi penelitian

⁷ Farman Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

	<p>Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.“ <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang”</i>, Tahun 2017</p>	<p>pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Mambaul ulum</p>		
2	<p>Skripsi Hendika Apriliani, Mahasiswi</p>	<p>Pembelajaran Fiqih kelas X Man Gandekan</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif b. Pengumpulan data wawancara,</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Subyek penelitian</p>

	Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <i>“Pendidikan Humanis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X Man Gandekan Bantul”</i> , Tahun 2015	Bantul telah menerapkan prinsip-prinsip Humanis	observasi dan dokumentasi c. Membahas tentang pendidikan humanis namun disini peneliti lebih menekankan pada kecerdasan emosional siswa	
3	Skripsi Sukri Teang, Mahasiswa Prodi Pendidikan	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa peran	a. Membahas tentang kecerdasan emosional b. Subyek	a. Lokasi penelitian

	<p>Agama Islam IAIN PALOPO. “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta didik di SMAN 2 Palopo”, Tahun 2018.⁸</p>	<p>PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik sangat erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak</p>	<p>penelitian siswa SMA c. Jenis penelitian kualitatif</p>	
4	<p>Skripsi Saipul Anwar, Mahasiswa Prodi Pendidikan</p>	<p>Membentuk kecerdasan emosional di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif b. Membahas tentang kecerdasan</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. Subyek penelitian</p>

⁸ Sukri Teang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta didik di SMAN 2 Palopo*, Skripsi, Palopo : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. 2018

	Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan judulnya “Upaya Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi”, Tahun 2020	Nurul Ihsan kota Jambi dilaksanakan dengan meliputi aspek mengenali emosi diri, orang lain, membina hubungan dengan orang lain dan memotivasi diri	emosional	
5	Skripsi Farman Kurniawan, Mahasiswa Prodi Pendidikan	Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan	a. Subyek penelitian siswa SMA b. Jenis penelitian kualitatif	a. Obyek penelitian kecerdasan spiritual sedangkan

	<p>Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judulnya” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang. Tahun 2017.</p>	<p>kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan, membiasakan taat ibadah seperti sholat dzuhur dan ashar</p>	<p>c. Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>peneliti tentang kecerdasan emosional b. Lokasi penelitian</p>
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peranan Guru PAI

a. Pengertian peranan Guru PAI

Kata peranan berasal dari kata dasar “peran” yang ditambahkan dengan akhiran “an”, peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Setelah berimbuhan “an”, kata peran ini memiliki arti yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁰

Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur’an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran.¹¹

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 854

¹⁰ Hasbullah, *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 87

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 250

Dapat disimpulkan bahwa pengertian peranan guru pendidikan agama islam adalah perangkat tingkah laku atau suatu tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama islam kepada anak didiknya di sekolah dan madrasah.

1) Peranan Guru PAI

Guru memiliki peran yang sangat strategis untuk keberhasilan dan kualitas pendidikan seorang guru dalam melaksanakan aktivitasnya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berikut merupakan peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹²

2. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai seorang pengajar merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama seorang guru. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi yang dipelajari.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran di sekolah.¹³ Sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Seperti menciptakan suasana belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

4. Guru Sebagai Pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran dan guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas ini ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat dan menghasilkan hal baru.¹⁴

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Emosi merupakan perasaan tertentu yang berkejang dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Emosi memang

¹³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), 4.

¹⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 87.

sering diartikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan, pada beberapa budaya emosi sering dikaitkan dengan sifat marah seseorang. Sebenarnya terdapat banyak makna emosi yaitu sedih, takut, kecewa dan sebagainya yang semuanya berkonotasi negative. Emosi lain seperti senang, gembira, bahagia dikonotasikan positif.¹⁵

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan mengatur keadaan emosional diri sendiri dan memahami emosi orang lain. Menurut Salovey dan Mayer dalam bukunya *dwi sunar* menjelaskan kecerdasan emosional sebagai suatu jenis kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social pada diri sendiri dan orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.¹⁶

Dengan berikut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dari kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

1) Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan yang membentuknya. Aspek-aspek kemampuan yang membentuk kecerdasan emosional menurut Goleman ada lima aspek utama yaitu:¹⁷

a. Kemampuan mengenali emosi sendiri

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 159.

¹⁶ Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ dan SQ* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010), 132.

¹⁷ Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), 15.

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Kemampuan mengenali emosi intinya adalah kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan sendiri serta memiliki tolak ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

Percaya diri adalah sebuah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensi agar bisa digunakan untuk menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.¹⁸ Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengetahui potensi yang dimilikinya.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi adalah menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menanta emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.

¹⁸ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 206.

Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan memotivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

d. Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak dan masyarakat. Orang yang memiliki empati yang lebih mampu mengetahui menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

Menurut Morgan program yang digunakan untuk mengembangkan empati anak diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif mengelompokkan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda, memiliki teman sebaya dan teman lintas usia, dan melalui pendekatan humanistik.

e. Kemampuan Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga terbentuknya keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Peserta didik yang mempunyai kemampuan ini akan lebih mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer.¹⁹

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ternyata tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan walaupun setiap individu mempunyai kecenderungan emosi saat lahir. Perkembangan otak anak dapat diamati melalui perubahan-perubahan yang nampak pada masa kanak-kanak baik secara fisik, kognitif maupun emosi sewaktu usia anak bertambah. Perkembangan saraf masa kanak-kanak dapat menciptakan suatu kesempatan yang bagus untuk menyaksikan bagaimana mereka secara terprogram meningkat ke suatu tahapan kemudian menguasainya.

Jaringan otak sangat mudah dibentuk sesuai rangsang yang didapat. Gen-gen bukan peran utama dalam menentukan tingkah laku seseorang, tetapi justru lingkungan yang diperoleh dan dialami oleh individu dalam kesehariannya akan menentukan bagaimana individu itu bertingkah laku termasuk dalam pola tanggapan emosinya. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan memberi landasan yang memadai dalam pertumbuhan social dan emosionalnya. Dengan

¹⁹ Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

kata lain, kehidupan keluarga adalah sekolah pertama bagi manusia untuk mempelajari kecerdasan emosional.

Dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu faktor genetik tetapi faktor pengalaman dan faktor lingkungan yang paling banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Segal, bahwa kecerdasan emosional merupakan proses seumur hidup di mana tumbuh dewasa secara emosional merupakan suatu bagian indah dari potensi setiap manusia.

3. Pendekatan Humanistik

a. Pengertian pendekatan humanistik

Dalam kamus bahasa Indonesia, humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan yang lebih baik, atau paham yang menganggap manusia sebagai objek studi terpenting. Teori belajar dan pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang bertujuan pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia.

Dengan demikian, teori humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia,

serta bagaimana pendidik sebisa mungkin untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.²⁰

Dalam konteks pembelajaran, pendidikan berparadigma humanistik tidak hanya memperhatikan sisi intelektual, tetapi juga sisi fisik, perasaan, dan motivasi peserta didik. Artinya, pendidikan tidak hanya memperhatikan pada intelektualnya saja tetapi juga fisik, dan emosi anak didik secara utuh dan seimbang. Salah satu model pembelajaran yang berkarakter humanis yaitu *Humanizing the Classroom* yang bermakna memanusiakan ruang kelas.

Maksud dari pernyataan ini adalah pendidik hendaknya memperlakukan para siswa sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing dalam proses pembelajaran. Sementara itu, ruang kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran sehingga di manapun pembelajaran itu dilakukan, baik di dalam, di luar maupun di alam bebas pembelajaran masih bisa berlangsung.²¹

b. Tujuan pendekatan Humanistik

Tujuan dasar pendekatan Humanistik adalah mendorong siswa menjadi lebih mandiri, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni serta menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka. Unesco menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menuju humanism alamiah yaitu menjadikan

²⁰ Mohammad Muchlis Solichin, *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 60.

²¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: AR: Ruzz Media, 2011), 195.

peserta didik semakin menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Adapun nilai-nilai kemanusiaan tersebut adalah²²:

1) Kebebasan

Kebebasan sebagai nilai kemanusiaan ditujukan untuk menjamin hak manusia itu sendiri. Dalam pendidikan kebebasan diperlukan peserta didik untuk mengembangkan nalar kritis dan peran intelektualnya. Dalam asas humanisme disebutkan bahwa manusia dapat berkreasi sebagaimana yang ia inginkan.

2) Persamaan

Persamaan individu adalah dasar martabat manusia. Dalam sebuah pendidikan, peserta didik memiliki hak yang sama, tidak ada yang bodoh, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Dalam agama islam mengajarkan bahwa kedudukan manusia adalah sama, yang membedakan hanyalah derajat ketaqwaannya.

3) Persaudaraan

Nilai persaudaraan didasarkan pada kebaikan dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia. Dalam pendekatan humanistic, rasa persaudaraan sangat diperlukan untuk membangun sikap toleransi, bekerja sama, tolong menolong dan juga peduli, karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai umat yang satu. Mereka tidak akan bias hidup sendiri, dan setiap orang pasti akan membutuhkan

²² Agus Wakito Utomo, Skripsi : *Konsep pendekatan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 42.

bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya agar lebih dinamis. Disinilah tujuan humanistik yaitu menjadikan manusia sebagai makhluk yang senantiasa merdeka, bebas, dihargai dan dijunjung tinggi martabatnya oleh manusia lain.

c. Langkah-Langkah Pendekatan Humanistik

Dalam sebuah pembelajaran pasti di dalamnya ada sebuah proses. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus memahami peserta didik terlebih dahulu agar tercipta suasana belajar yang nyaman baik untuk guru maupun peserta didik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

1) Mengenalinya peserta didik

Hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah mengenali peserta didik.

Dengan cara mengenali peserta didik, maka guru dapat mengetahui apa yang disukai peserta didik, bagaimana kebiasaannya, apa sisi positif dan negatifnya serta bagaimana cara menghadapinya.

2) Membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik

Seorang guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini termasuk cara pendekatan agar membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak asing dengan gurunya.

3) Memberikan motivasi

Seorang guru harus bias meyakinkan, memotivasi dan mendorong peserta didiknya agar yakin dengan kemampuannya dan akhirnya semangat dalam belajar. Motivasi merupakan unsur yang dibutuhkan dalam pendidikan, motivasi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang besar terhadap kemajuannya yang positif dan membangun semangat dalam menyikapi potensi dan minat yang dimilikinya. Di samping itu, mendorong peserta didik untuk terus semangat dalam belajar dan terus maju ke depan.

4) Mengajar dengan Cinta dan Kasih sayang

Dalam hal ini, seorang guru harus mencurahkan segala kasih dan sayangnya kepada semua peserta didik dan menganggap mereka sebagai anaknya sendiri dan tidak membeda-bedakannya. Dalam teori humanistik guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, ketabahan, demokrasi dan liberal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka tetapi mendeskripsikan dan menguraikan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.²⁴ Fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi.²⁵

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

²⁴ *Ibid.*, 26.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi yang beralamat Jl. KH Abdul Mannan No. RT.006/12, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan memberikan informasi yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian yang pada penelitian ini ditentukan dengan Teknik purposive sumpling yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

1. Kepala sekolah (Saifullah Hubaidi, S.H, M.Pd)
2. Guru Pendidikan Agama Islam (Ubaidilah S.Pd.I)
3. Siswa

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Beberapa tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1) Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek

²⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Teknik dalam pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis dan tidak sistematis. Yang dimaksud sistematis yaitu wawancara dilakukan dengan menyusun instrument wawancara. Sedangkan wawancara tidak sistematis adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun instrument wawancara terlebih dahulu.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun untuk penelitian kualitatif, analisis dalam penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan. Yaitu sejak peneliti sebelum memasuki lapangan, sedang berada di lapangan dan sesudah mengumpulkam data di lapangan.²⁸ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.²⁹

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berfiki sensitif yang memerlukan wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lainnya. Dengan penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah di fahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*Coclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang terkumpul yang diperoleh dari objek data di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan cara mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkann.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengemangan, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁰ Tahap penelitian ini sebagai berikut:

a) Tahap Pra Laporan

1. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, pembuatan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM pada tanggal 20 september 2021 dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar.

2. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di SMA Al-Hikmah Muncar Banyuwangi yang beralamat Jl. KH Abdul Mannan No. RT.006/12, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Muncar, Kabupaten Banyuwangi Sebagai lokasi penelitian dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di luar kampus dan merupakan lembaga pendidikan formal, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember, sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah Muncar

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini meliputi: penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b) Tahap Pelaksanaan

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Pengelolaan Data

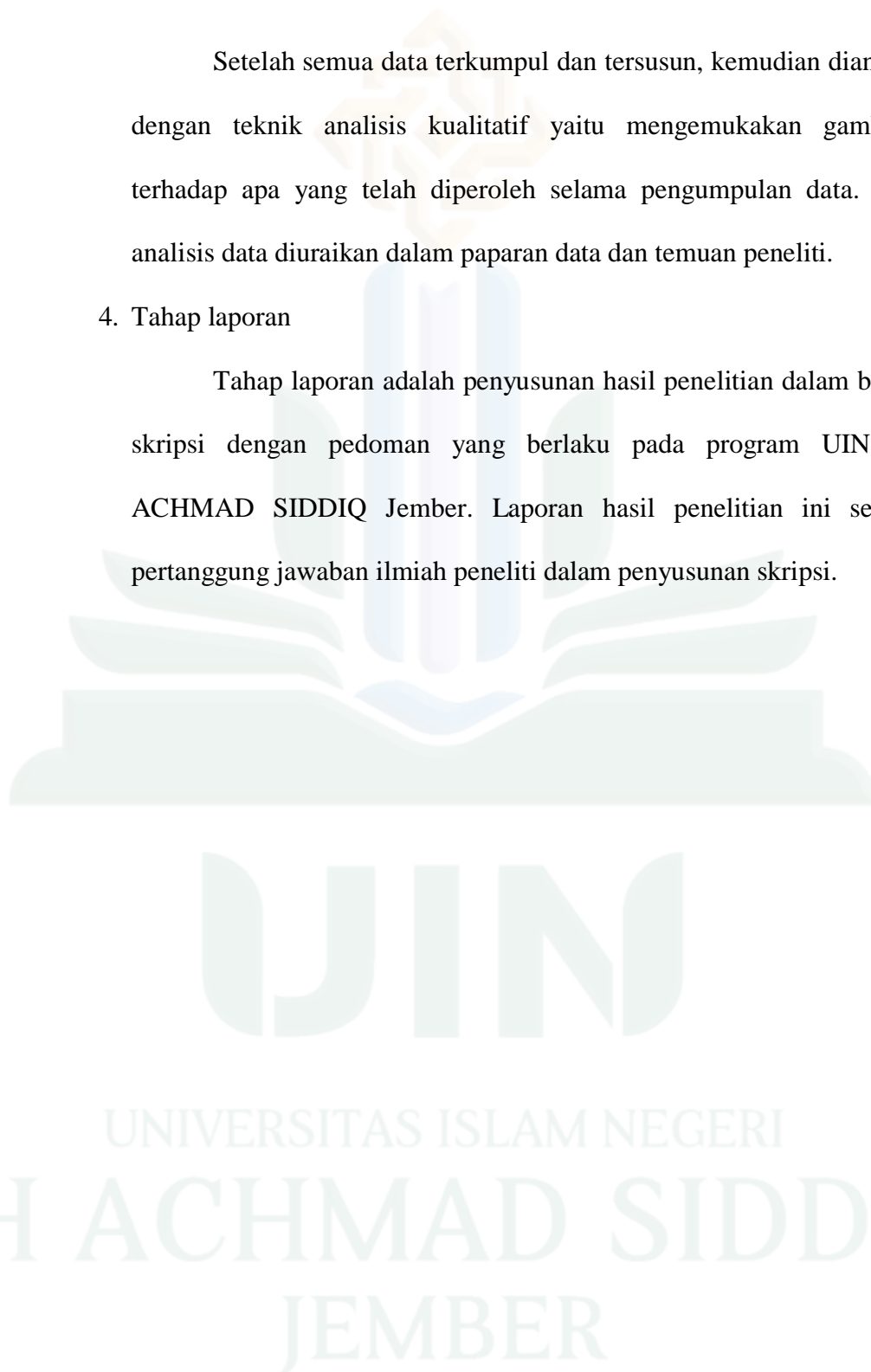
Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data.

3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan peneliti.

4. Tahap laporan

Tahap laporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Al Hikmah Muncar

SMA Al Hikmah Muncar berdiri pada tahun 1985. SMA Al Hikmah merupakan salah satu sekolah menengah atas yang pertama kali ada di Banyuwangi yang dibangun di bawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Thullab. SMA Al Hikmah ini didirikan oleh KH Thoha Muntoha, dari perjalanannya yang hanya sedikit siswanya namun perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Bahkan saat pertama kali berdiri gedungnya masih menumpang di MTs yang kemudian bisa membangun satu ruang yaitu ruang kantor guru yang sekarang dipakai untuk ruang kelas siswa.

Pada tahun 2003 status sekolah Terakreditasi A (Sangat Baik) karena pada saat itu mendapat bantuan dari IDB (Islamic Development Bank) yang membantu sekolah untuk lebih baik. Modal awal didirikannya sekolah SMA ini hanya mencetak kalender yang dijual kepada siswa dengan hasil tersebut digunakan untuk proses pembelajaran.

Kepala sekolah pertama di SMA ini adalah bapak Fathul Hadi, akan tetapi hanya simbol saja ketua pelaksanaannya tetap KH Thoha Muntoha. Sekolah tingkat atas yang pertama kali dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab adalah SMA Al Hikmah ini, tak lama kemudian membuka sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah³¹

Nama Sekolah	: SMA Al Hikmah Muncar
Status	: Swasta
Kurikulum	: 2013
Alamat Sekolah	: Jl. KH Abdul Mannan KM 02 Sumberberas Muncar Banyuwangi
Kode Pos	: 68472
Telepon	: 0333 592845
E-mail	: smaalhikmahmuncar@gmail.com
Situs web	: http://www.smaalhikmah.sch.id
Kepala Sekolah	: Saifullah Hubaidi, S.H, M.Pd
Status Kepemilikan	: Yayasan
Terakreditasi	: A
Luas Tanah	: 6.685
Sumber listrik	: PLN
Telepon	: 0333592845

b. Visi, dan Misi SMA Al Hikmah Muncar

1) Visi

Terwujudnya Peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa,
Berprestasi, Berdaya Saing, Mandiri dan Berwawasan Global

2) Misi

³¹ Smaalhikmah.sch.id “ Profil Sekolah” diakses pada tanggal 15 oktober 2022

Untuk mencapai visi tersebut SMA Al Hikmah Muncar Mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menanamkan kedisiplinan pada semua aspek kepada seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkembangkan semangat untuk selalu berprestasi dibidang akademik maupun non akademik
- d) Menumbuhkan semangat inovasi yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- e) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.³²

c. Tujuan SMA Al Hikmah Muncar

1) Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

2) Tujuan khusus

³² Smaalhikmah.sch.id “Visi dan Misi SMA Al Hikmah” diakses pada tanggal 15 oktober 2022.

³³ Smaalhikmah.sch.id “Tujuan SMA Al Hikmah” diakses pada tanggal 15 oktober 2022.

a. Mewujudkan mutu lulusan

Bersikap sebagai orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

b. Merumuskan struktur kurikulum

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan), materi pelajaran yang perlu siswa kuasai, penyebaran beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

c. Penyelenggaraan pelayanan belajar

Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan

penilaian yang terbaru melalui kerja sama guru yang terkait dengan pembelajaran dengan indikator:

- 1) Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi siswa dan prestasinya.
- 2) Desain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan.
- 3) Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (Menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek)
- 4) Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat dari yang konkrit samapai yang abstrak.
- 5) Menggunakan kerja sama internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
- 6) Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan berkompeten.
- 7) Mengoptimakalkan penggunaan waktu secara efektif dan efisien.
- 8) Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
- 9) Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dengan dewan guru.
- 10) Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindak lanjut dari data hasil evaluasi.

d. Penilaian

Terselenggaranya penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar, pengelolaan buku nilai guru, pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan, leger, buku induk siswa dan Raport.³⁴

d. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti terdapat sarana dan prasarana. Sama seperti halnya SMA Al Hikmah Muncar, sekolah ini memiliki beberapa sarana prasana yang digunakan untuk menunjang kemajuan lembaga tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah ini ada Ruang kelas, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Perpustakaan, Lab. Komputer dan Lab Musik, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang Uks, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang olahraga, Ruang TU, Ruang Konseling, Ruang Osis, Ruang Bangunan.³⁵

Tabel 4.1

³⁴ Smaalhikmah.sch.id "Tujuan SMA Al Hikmah Muncar" diakses pada tanggal 15 oktober 2022.

³⁵ Smaalhikmah.sch.id "SARANA DAN PRASARANA " diakses pada tanggal 15 oktober 2022.

Sarana dan Prasarana di SMA Al Hikmah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang laboratorium	5
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Toilet	4
8	Ruang Gudang	1
9	Ruang Olahraga	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang Konseling	2
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Bangunan	1

e. Ekstra

Ekstra merupakan kegiatan yang ada di sekolah namun dilakukan pada saat jam pelajaran sudah selesai. Ada beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah ini yaitu Keagamaan, Drumband, Pramuka, Club English, Club Biologi, Seni, Kaligrafi, Ekonomi, Pecinta Alam dan Pencak silat.

f. Data Pendidik

Data pendidik di SMA Al Hikmah ada 17 Guru diantaranya:

Tabel 4.2

Data Pendidik di SMA Al Hikmah Muncar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Mualip, M.Pd	PKN
2	Cipto Roso, S. Pd	Bahasa Indonesia
3	Sunarto Dwi Utomo S.Pd	Bahasa Inggris
4	Saifullah Hubaidi, SH, M.Pd	Sejarah Indonesia
5	Maftuhin, S.Ag	Bittuqo
6	Sai'in S.Pd	MTK Wajib
7	Ubaidillah Fuad S.PdI	Pendidikan Agama Islam
8	Eka Sri Purwanti, S.Pd	MTK Lintas Minat
9	Dra. Indarti, M.Pd	Biologi
10	Ahmad Fauzi, S.Pd	Fisika, Kimia
11	Ririn Hidayati, S.Pd	Prakarya
12	Nikmati Rida Solikah, S.Pd	Ekonomi Peminatan
13	Muhammad Iskandar, S.Pd	Sosiologi
14	Vika Nur Baiti, S.Pd	Geografi
15	Siti Nur Imamah, S.Pd	Seni budaya
16	Binti Farhatu Nisa, S.Pd	Informatika
17	Widya Septyaning Virani, S.Pd	Penjaskes

g. Data Peserta Didik

Data peserta didik di SMA Al Hikmah Muncar Terdiri dari jurusan Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah keseluruhan yang ada di SMA Al Hikmah ada 520 peserta didik mulai dari kelas X sampai XII.

h. Informasi lain

- 1) Menjadi Sekolah Standar Nasional
- 2) Kualifikasi Tenaga pendidik lulusan S1, S2 dan S3
- 3) Membuka program khusus, yaitu dalam program ini siswa di asramakan di Pesantren Minhajut Thullab dengan diberi materi pelajaran Diniyah secara intensif serta pembelajaran bahasa Arab dan Inggris
- 4) Suasana lingkungan yang asri, nyaman serta berada dalam lingkungan pesantren Minhajut Thullab
- 5) Memberikan Bea siswa untuk siswa yang berprestasi
- 6) Membebaskan SPP bagi siswa yang kurang mampu.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian selalu disertai dengan penyalinan data sebagai penguat dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka berikut adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus masalah.

1. Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam membentuk perkembangan anak dalam membina pribadi untuk menjadi lebih baik. Kecerdasan emosional setiap anak pasti berbeda-beda. Seperti halnya di SMA Al Hikmah ini. Kecerdasan emosional perlu ditanamkan dengan baik kepada siswa.

Kecerdasan emosional sangat bermanfaat untuk peserta didik agar bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, serta memahami perasaan orang-orang yang ada disekelilingnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala SMA Al Hikmah Muncar Bapak Saifullah Hubaidi, bahwasanya:

“Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang ada pada diri kita sendiri dan kita yang bisa mengendalikannya dengan baik. Pada saat kita lahir ke dunia kita sudah memiliki emosi, seperti marah menangis sedih itu adalah emosi yang tumbuh dari diri. Kemudian orang tua membesarkan kita menyekolahkan agar kita dapat mengendalikan emosi itu dengan apa dengan pembelajaran di sekolah, disiplin, pembiasaan sopan terhadap bapak ibu guru”.³⁶

³⁶ Saifullah Hubaidi, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh, 18 oktober 2022.



Gambar 4.1
wawancara dengan Kepala Sekolah

Dari paparan di atas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan emosi merupakan kecerdasan yang ada di dalam diri kita dan hanya kita yang bisa mengendalikan emosi tersebut dengan baik. Cara agar kita bisa mengendalikan emosi yaitu dengan pembelajaran di sekolah, bersikap disiplin dan pembiasaan sopan kepada bapak dan ibu guru di sekolah.

Adapun kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah adalah mereka kurang dalam pengendalian emosi, hal tersebut dilihat dari siswa yang masih membantah guru, mencontek saat ujian, tidur dalam waktu pelajaran dan memilih-milih teman bermain sehingga teman yang lain merasa di asingkan. ada beberapa anak yang memang butuh perlakuan khusus dalam penendalian emosinya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ubaidillah, bahwasanya:

“ Beberapa sebagian siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 memang masih ada yang susah diatur dan mereka juga melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh guru pada saat pelajaran berlangsung. Hal-hal yang tidak disukai oleh guru tersebut yaitu yang pertama tidur ketika guru menjelaskan materi, berbicara dengan teman, tidak mengerjakan tugas serta keluar masuk kelas.”³⁷



Gambar 4.2

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Nadia avita sari siswi kelas 10, ia menyampaikan bahwa :

“ Di dalam kelas ada beberapa anak yang sering melakukan masalah di kelas yang tidak disukai oleh guru pada saat pelajaran berlangsung”.³⁸

³⁷ Ubaidillah, Guru PAI, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh, 19 oktober 2022.

³⁸ Nadia Avita Sari, Siswa, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh, 28 oktober 2022



Gambar 4.3

Dokumentasi Observasi³⁹

Dalam gambar 4.3 yaitu dokumentasi observasi tentang perilaku siswa yang kurang dalam memiliki kecerdasan emosional dapat dilihat digambar tersebut terdapat siswa yang sedang tidur disaat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung memang ada beberapa siswa yang kurang dalam memiliki kecerdasan emosional seperti tidur saat jam pelajaran, bermain handphone ketika pelajaran sampai berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah, beliau mengatakan bahwa :

“ Banyak anak banyak karakter. Kita sebagai guru memang tidak mungkin untuk memahami semua karakter yang dimiliki oleh siswa yang ada di sekolah ini, namun di sini saya lebih menekankan kepada siswa yang memiliki kelainan, maksud kelainan ini adalah anak tersebut kurang dalam beretika ya seperti tadi ada anak yang suka seenak semauanya sendiri. Nah

³⁹ Observasi dokumentasi oleh Nimahtun Nadhiroh tanggal 13 Januari 2023.

itu adalah bagian yang menonjol untuk anak yang harus lebih di bimbing dalam pembinaan emosionalnya.”⁴⁰

Di kelas 11 juga hampir sama permasalahannya namun disini mereka bisa dikatakan lebih parah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Siti Aminah, ia menyampaikan bahwa:

“banyak teman-teman yang suka mengobrol saat pelajaran berlangsung sampai teriak-teriak sehingga terdengar oleh ruang guru, apalagi saat ditinggal oleh guru rapat ada sebagian teman yang tidur dan bermain bola hingga di halaman lapangan”.⁴¹



Gambar 4.4

Dokumentasi Observasi

Gambar 4.4 adalah gambar perilaku siswa yang kurang dalam memiliki kecerdasan emosional terlihat jelas di gambar ada siswa yang bermain handphone saat pelajaran, mencontek bahkan tidur.

Hal tersebut menandakan bahwa kecerdasan emosional siswa di kelas 10 dan 11 cenderung kurang dalam mengenali, memahami, merasakan dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan ke dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sehingga dapat dilihat dari hasil observasi dan

⁴⁰ Ubaidillah, Guru PAI, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiro, 19 oktober 2022.

⁴¹ Siti Aminah, Siswa kelas 11, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiro, 28 oktober 2022.

wawancara siswa cenderung memiliki perilaku yang menyimpang seperti tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak disiplin, dan seenaknya sendiri.

Dari ke empat hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswi SMA Al Hikmah muncar kurang memiliki kecerdasan emosional yang terlihat dari beberapa indikator kecerdasan emosional yaitu kurang dalam pengendalian emosi sendiri, kurang dalam mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

2. Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi

Guru merupakan sosok yang ditiru, jadi dalam memberikan bimbingan kecerdasan emosional seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswa dari segi ucapan, maupun perbuatan dalam mengelola emosinya dan tenang dalam menangani permasalahan siswa yang terjadi. Guru pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator dalam menyelesaikan masalah serta memberikan kasih sayang dan perhatian kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, bapak Saifullah Hubaidi beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru di sekolah ini sangat berperan dalam membantu kecerdasan emosional siswa, namun disini guru PAI lebih berperan karena kecerdasan emosional itu dapat dikatakan dengan

pengendalian diri. Pengendalian diri ini bisa kita bentuk dengan akhlak. Akhlak termasuk dalam konsep pendidikan agama islam jadi guru PAI lebih condong memiliki peran dalam membina sikap anak. Namun tidak semua dipasrahkan kepada guru PAI, semua guru di sekolah ini juga memiliki peran masing-masing dalam mendidik siswanya”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya guru PAI saja yang melakukan pembinaan kecerdasan emosional tetapi juga guru-guru lain. Namun dalam hal pembinaan Akhlak guru PAI memiliki peran yang lebih menonjol.



Gambar 4.5

Dokumentasi Observasi

Gambar 4.5 adalah gambar pembinaan kecerdasan emosional siswa tentang pembinaan karakter yaitu kultum yang berisi materi tentang akhlak-akhlak terpuji.⁴³

Tugas seorang guru salah satunya adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam kebajikan agar siswa tersebut memiliki perilaku yang baik serta

⁴² Saifullah Hubaidi, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 19 oktober 2022.

⁴³ Dokumentasi oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 13 januari 2023

dapat menjadi contoh untuk sekolah lain. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Ubaidillah selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk melakukan pembinaan kecerdasan emosional siswa saya selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu disini siswa harus bisa mengendalikan emosi yang ada pada dirinya. Seperti ketika sedang marah saya menyuruh mereka untuk berwudlu dan mengucapkan istighfar. Peran saya dalam mendidik anak-anak yaitu memerintahkan menjalankan perintah agama yaitu melaksanakan perintah sholat lima waktu, mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berperilaku sopan, bersikap jujur, menghargai teman, melarang teman untuk merokok, melarang teman untuk tawuran antar pelajar dan lain-lain. Hal ini saya lakukan supaya perilaku yang baik anak bisa terbentuk dengan baik. Tidak hanya menyuruh namun disini guru-guru juga mencontohkan kepada siswa-siswi di SMA Al Hikmah.”⁴⁴

Peran Guru di SMA Al Hikmah ini sama layaknya seperti peran orang tua di rumah, yaitu sebagai orang tua di sekolah. Guru harus selalu memberikan nasehat, serta motivasi baik berupa penyemangat serta mengajari siswa untuk melaksanakan tanggung jawab yang benar sebagai penerus bangsa. Bapak Saifullah Hubaidi mengatakan :

“Peran guru PAI sebagai pembimbing adalah sebagai teladan, dalam membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan lebih percaya diri dengan kemampuannya. Upaya yang kami lakukan

⁴⁴ Ubaidillah, Guru Pai, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 19 oktober 2022

untuk pengembangan kecerdasan emosional siswa salah satunya yaitu menjenguk teman yang sakit, dan bertakziah ketika ada yang meninggal. Hal ini bertujuan untuk menggali sifat kepedulian siswa kepada masyarakat sekitar dan bisa mengetahui kebutuhan orang lain sehingga siswa memiliki rasa empati kepada orang yang sedang mengalami musibah.”⁴⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nadia avita sari kelas 10, ia mengatakan :

“Peran guru dalam pembinaan kecerdasan emosional yaitu guru memberikan penanaman karakter pada siswa berupa akhlak yang baik melalui kegiatan sholat berjamaah, berjabat tangan dengan guru, sopan terhadap guru. Selain itu guru pendidikan agama islam selalu memberikan semangat belajar kepada kita agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam menggapai cita-cita.”⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan Siti Aminah kelas 11, ia mengatakan :

“peran guru dalam pembinaan kecerdasan emosional yaitu guru menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa agar kita bisa percaya diri ketika tampil di depan kelas, kemudian tidak gugup ketika bertemu dengan orang sekitar serta mudah bergaul dalam kehidupan masyarakat.”⁴⁷

⁴⁵ Saifullah Hubaidi, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 19 oktober 2022.

⁴⁶ Nadia avita sari, siswi kelas 10, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 28 oktober 2022

⁴⁷ Siti aminah, siswi kelas 11, diwawancarai oleh Nimahtun Nadhiroh pada tanggal 28 oktober 2022.



Gambar 4.6

Dokumentasi Observasi

Gambar 4.6 merupakan gambar pembiasaan pembacaan Al-qur'an yang dilakukan setiap pagi oleh semua siswa yang bertujuan untuk membina karakter siswa yang terpuji



Gambar 4.7

Dokumentasi Observasi

Gambar 4.7 adalah gambar pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi oleh semua siswa sebelum pembacaan Al-qur'an berlangsung hal ini juga bertujuan untuk membina karakter siswa yang terpuji.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat kita lihat dari beberapa peranan yang dilakukan oleh Guru dalam pembinaan kecerdasan emosional melalui pendekatan humanistik yaitu

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi diri pada siswa yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa jika sedang dalam keadaan marah untuk berwudlu dan membaca istighfar.

2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi diri pada siswa adalah penanaman karakter pada siswa yaitu dengan penanaman akhlak yang baik seperti melaksanakan perintah sholat lima waktu, mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berperilaku sopan, bersikap jujur, menghargai teman, melarang teman untuk merokok, melarang teman untuk tawuran antar pelajar.
3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi orang lain yaitu dengan cara menanamkan rasa peduli kepada orang lain. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, dan bertakziah ketika ada yang meninggal. Hal ini bertujuan untuk menggali sifat kepedulian siswa kepada masyarakat sekitar dan bisa mengetahui kebutuhan orang lain sehingga siswa memiliki rasa empati kepada orang yang sedang mengalami musibah.
4. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan memotivasi yaitu dalam hal ini guru selalu memberi support dan semangat kepada siswa untuk selalu memberikan semangat belajar kepada siswa agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam menggapai cita-cita.
5. Peran guru dalam meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain yaitu guru menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa agar bisa percaya diri ketika tampil di depan kelas, kemudian tidak gugup ketika bertemu dengan orang sekitar serta mudah bergaul dalam kehidupan masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa, hal ini dapat kita lihat dari beberapa upaya dan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu guru mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui indikator kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Tabel 4.3

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah Muncar	Kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah muncar kurang memiliki kecerdasan emosional yang terlihat dari beberapa indikator kecerdasan emosional yaitu kurang dalam pengendalian emosi sendiri, kurang dalam mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.hal ini dapat dibuktikan dari masih banyak siswa yang membantah guru, mencontek saat ujian, tidur dalam waktu pelajaran dan memilih-milih teman bermain

		sehingga teman yang lain merasa di diskriminasi
2	Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi	Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa, hal ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan guru PAI dalam mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui indikator kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi

Kecerdasan emosional biasa diartikan dalam jenis kecerdasan yang didalamnya berfokus kepada memahami, mengenali, mengelola dan memimpin perasaan yang ada pada diri sendiri dan pada orang lain, yang kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan pribadi dan sosial. Daniel Goleman juga membahasakan kecerdasan emosional secara sederhana yaitu “ kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat keinginan orang lain”.⁴⁸

Berhubungan dengan kecerdasan emosional yang ada pada siswa siswi di SMA Al Hikmah muncar dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa siswi memiliki kecerdasan emosional, namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam memiliki kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Bapak Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa dari SMA Al Hikmah Muncar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masalah yaitu masih banyak anak yang membantah guru, mencontek saat ujian, tidur dalam waktu pelajaran dan memilih-milih teman bermain sehingga teman yang lain merasa di diasingkan, bermain di lapangan ketika guru sedang rapat dan laini-lain. Dalam hal ini dapat dikatakan siswa tersebut kurang dalam memiliki kecerdasan emosional dan hal ini dapat menghambat kesuksesan siswa di dalam kehidupan. Pendapat ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa “ keberhasilan antar pribadi

⁴⁸ Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

yang berasal dari kecerdasan emosional akan menjadi salah satu keterampilan yang paling penting dalam hidup”.⁴⁹

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional tersebut kurang mampu dalam pengendalian emosi sendiri, kurang dalam mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa yang bersangkutan lebih bermasalah di dalam kelas maupun di luar kelas baik dengan teman sebaya, guru sampai ke orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri seorang siswa. Memang banyak kita ketahui siswa yang begitu pintar, cerdas di sekolah, begitu bagus prestasi akademiknya, namun tidak mampu dalam mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, sombong sehingga prestasi yang ia miliki tidak banyak manfaat pada dirinya. Dapat dibuktikan ternyata pembinaan kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan kepada anak didik sejak usia dini. Karena hal inilah yang mendasari sebuah keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak sehingga akan membuat seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

2. Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Banyuwangi

⁴⁹ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 69.

Dalam bahasa sederhana, Guru adalah yang digugu dan ditiru, maksudnya yaitu seorang guru harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya, baik dari segi perkataan maupun perbuatannya yang harus dijaga kapanpun dan dimanapun berada.

Guru memiliki peran yang sangat strategis karena keberadaanya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.⁵⁰ Seorang guru sangat berperan dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini dapat diuraikan dari hasil penelitian, yaitu diketahui bahwa peranan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan emosional dikategorikan sangat berperan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yang terkait yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa.

Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan informan ditemukan hasil yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi diri pada siswa yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa jika sedang dalam keadaan marah untuk berwudlu dan membaca istighfar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dimana beliau mengajarkan dalam mengenali emosi yang ada pada diri

⁵⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: Iain Jember Press, 2018), 81.

sendiri supaya mengerti dan langkah yang dilakukan yaitu dengan cara mendidik akhlak siswa agar memiliki perilaku yang baik.

2. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi diri pada siswa adalah penanaman karakter pada siswa yaitu dengan penanaman akhlak yang baik seperti melaksanakan perintah sholat lima waktu, mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berperilaku sopan, bersikap jujur, menghargai teman, melarang teman untuk merokok, melarang teman untuk tawuran antar pelajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan bahwa guru PAI tersebut benar-benar mendidik dan mengajarkan tentang penanaman akhlak yang baik kepada siswa SMA Al Hikmah Muncar.
3. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi orang lain yaitu dengan cara menanamkan rasa peduli kepada orang lain. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, dan bertakziah ketika ada yang meninggal. Hal ini bertujuan untuk menggali sifat kepedulian siswa kepada masyarakat sekitar dan bisa mengetahui kebutuhan orang lain sehingga siswa memiliki rasa empati kepada orang yang sedang mengalami musibah.
4. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan memotivasi yaitu dalam hal ini guru selalu memberi support dan semangat kepada siswa untuk selalu memberikan semangat belajar kepada siswa agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam menggapai cita-cita. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pernyataan yang dikatakan oleh Nadia avita salah satu siswa di SMA Al Hikmah.

5. Peran guru dalam meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain yaitu guru menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa agar bisa percaya diri ketika tampil di depan kelas, kemudian tidak gugup ketika bertemu dengan orang sekitar serta mudah bergaul dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu siswa di SMA Al Hikmah.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa guru Pendidikan Agama islam di SMA Al Hikmah memiliki peran yang begitu penting dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa di SMA AL Hikmah yang dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang terkait.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi lembaga sekolah yang terkait dengan pembinaan kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA AL Hikmah Muncar dengan judul “ Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA AL Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022” Penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan emosional siswa di SMA Al Hikmah muncar kurang memiliki kecerdasan emosional yang terlihat dari beberapa indikator kecerdasan emosional yaitu kurang dalam pengendalian emosi sendiri, kurang dalam mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.hal ini dapat dibuktikan dari masih banyak siswa yang membantah guru, mencontek saat ujian, tidur dalam waktu pelajaran dan memilih-milih teman bermain sehingga teman yang lain merasa di diskriminasi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa, hal ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan guru PAI dalam mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui indikator kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tulisan, maka di akhir penulisan ini peneliti akan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Al Hikmah Muncar

Untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah supaya menjadi sekolah yang terbaik dengan membina kerja sama antar warga sekolah dan lingkungan masyarakat, serta lebih memperhatikan upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Guru SMA Al Hikmah Muncar

Untuk selalu giat dalam mendidik siswa untuk menjadi siswa yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Serta dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa agar terus membimbingnya untuk menjadi lebih baik. Karena tugas guru bukan hanya mendidik siswa untuk cerdas intelektual saja tetapi juga cerdas emosionalnya.

3. Siswa SMA Al Hikmah Muncar

Untuk selalu meningkatkan kecerdasan emosionalnya karena kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam menggapai cita-cita. Intellektualnya bagus tetapi emosionalnya kurang juga bisa menghambat dalam meraih kesuksesan. Jadi siswa harus mampu dalam memahami diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wakito Utomo, 2017, *Skripsi : Konsep pendekatan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Paradigma Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Ahmad Saebani Beni, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia
- Al Fandi Haryanto, 2011, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Atmaja Prawira Purwa, 2012, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dariyo Agoes, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama
- Depertemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumatul Ali-Art
- Fauzi Imron, 2018, *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press
- Goleman Daniel, 2000, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hardani dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasbullah, 2012, *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Rajawali Perss
- Hasbullah, 2012, *dasar-dasar Ilmu Pendidikan Cet. X*, Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press
- Kuadrat Masri, B Uno Hamzah, 2014, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexi J, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchlis Solichin Mohammad, 2019, *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi

- Muhaimin Azzel Akhmad, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzmedia
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rodliyah St, 2013, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&DI*, Bandung: Alfabeta
- Sunar P Dwi, 2010, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ dan SQ*, Jogjakarta: FlashBooks
- Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Tim Penyusun Iain Jember, 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember
- Uzer Usman Moh, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nimahtun Nadhiroh

NIM : T20181005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022. Ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Desember 2022

Penulis



Nimahtun Nadhiroh

NIM T20181005

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Wawancara****Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Mengenai kecerdasan emosional menurut bapak apa arti yang tepat mengenai hal tersebut?
2. Masalah apa yang sering muncul pada siswa khususnya mengenai kecerdasan emosional?
3. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam membina kecerdasan emosional dan bagaimana peran bapak dalam hal ini?
4. Apa saja faktor yang menghambat kecerdasan emosional siswa?
5. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
6. Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru pAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
7. Metode apa yang bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
8. Jenis hukuman apa saja yang bapak berikan kepada siswa untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik?

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa arti kecerdasan emosional menurut bapak?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
3. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam membantu guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
4. Sebagai kepala sekolah bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada peserta didik?
5. Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru pAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa?
6. Apa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan kecerdasan emosional siswa ?

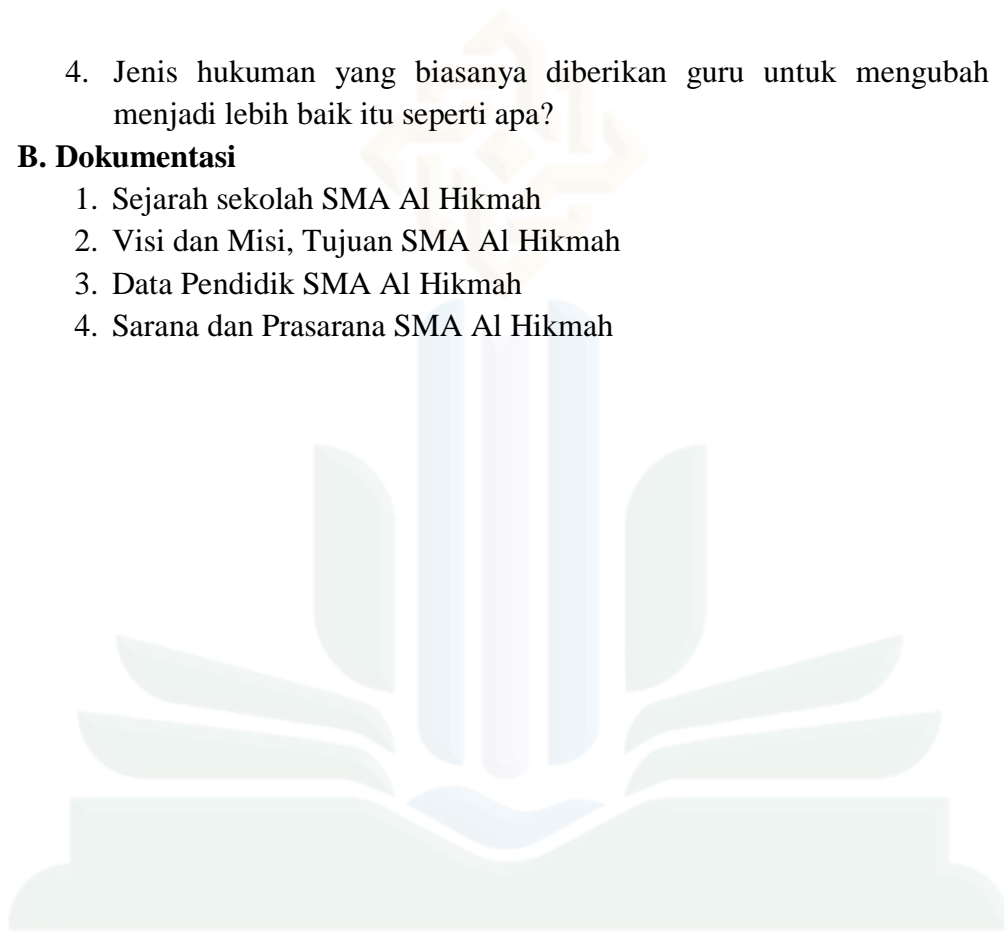
Wawancara dengan Siswa

1. Apa arti kecerdasan emosional menurut kalian?
2. Pentingkah kecerdasan emosional dalam membentuk karakter siswa?
3. Menurut kalian apa saja peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional?

4. Jenis hukuman yang biasanya diberikan guru untuk mengubah sikap menjadi lebih baik itu seperti apa?

B. Dokumentasi

1. Sejarah sekolah SMA Al Hikmah
2. Visi dan Misi, Tujuan SMA Al Hikmah
3. Data Pendidik SMA Al Hikmah
4. Sarana dan Prasarana SMA Al Hikmah



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nimahtun Nadhiroh
 NIM : T20181005
 Fakultas/ Prodi : FTIK/ PAI
 Judul Skripsi : Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa, 18 Oktober 2022	Silaturchami sekaligus menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	Bapak Saifulloh Hubaidi, S.H M.Pd	
2	Rabu, 19 Oktober 2022	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	Bapak Ubaidillah fuad S.Pd	
3	Kamis, 20 Oktober 2022	Wawancara, Observasi sekaligus Dokumentasi awal terkait profil sekolah	Pak amin	
4	Kamis, 27 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Saifulloh Hubaidi S.H. M.Pd	
5	Kamis, 27 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	Bapak Ubaidillah fuad S.Pd	
6	Jumat, 28 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan Siswa Kelas X	Nahia Anta Sani	
7	Jumat, 28 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan Siswa Kelas XI	Siti Aminah	
	Jumat,	Melaksanakan wawancara dengan		

8	28 2022	Oktober	Siswa Kelas XII	Nadria	Nadria
9	29 2022	Sabtu, Oktober	Melengkapi Dokumentasi Profil sekolah	Pak amin	Jufri
10	29 2022	Sabtu, Oktober	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Dewi Nur Masitoh	Dewi Nur Masitoh

Banyuwangi, 29 Oktober 2022

Kepala SMA Al Hikmah




Saifulah Habadi, S.H, M.Pd

Lampiran 4

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	PERUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN
Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di Sekolah Menengah Atas Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> Peranan Guru PAI Kecerdasan emosional 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian peranan guru PAI Peranan Guru PAI Pengertian kecerdasan emosional Aspek-aspek kecerdasan emosional 	<p>Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> kepala sekolah Guru PAI Siswa <p>Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumen Web SMA 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kecerdasan Emosional Siswa di SMA Al Hikmah Muncar tahun pelajaran 2021/2022? Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Melalui Pendekatan Humanistik Siswa di SMA Al Hikmah Muncar Tahun Pelajaran 2021/2022? 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian : kualitatif Jenis penelitian : kualitatif Lokasi : SMA Al Hikmah Muncar Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data(data reduction) Penyajian data(data display) Penarikan kesimpulan Uji keabsahan

					<p>data:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Trianggulasi sumberb. Trianggulasi sumber datac. Trianggulasi metode
--	--	---	--	--	--




UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN MINHAJUT THULLAB
SMA AL HIKMAH MUNCAR
* DARE TO BE EXCELLENT *
Type : Akreditasi "A" NSS. 302052505039 NDS. 3005090201 NIS. 300100 NPSN. 20540165
Jl. KH. Abdul Mannan KM. 02 Sumberberas Muncar Telp. 0333 592845 Faks. 0333 - 592845
Mail. Sma.alhikmahmuncar@yahoo.co.id www.smaalhikmah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1/2340/429.245.300100/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA AL HIKMAH MUNCAR, menerangkan bahwa :

Nama : Nimahtun Nadhiroh
NIM : T20181005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruab
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *"PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESE CERDASAN EMOSIONAL MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK SISWA DI SMA AL HIKMAH MUNCAR"* mulai tanggal 18 – 29 Oktober 2022.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 29 Oktober 2022






Sekolah



Saifulloh Humaidi, S.H., M.Pd

LAMPIRAN FOTO

NO	GAMBAR	DISKRIPSI
1		<p>Kegiatan Observasi lingkungan Sekaligus yang akan menjadi sasaran penelitian di SMA Al Hikmah Muncar</p>
2		<p>Perizinan Untuk melaksanakan penelitian di SMA Al Hikmah Muncar kepada bapak Kepala Sekolah</p>
3		<p>Kegiatan Pembelajaran PAI di SMA Al Hikmah Muncar</p>
3		<p>Wawancara dengan Bapak Ubaidillah selaku Guru Pendidik Agama Islam di SMA Al Hikmah</p>

4		Wawancara dengan salah satu siswa kelas 10
5		Kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas 11
6		Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Al Hikmah, bapak saifullah Hubaidi
7		Contoh siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional. Diantaranya tidur di kelas, bermain hp dan mencontek
8		Meminta surat selesai penelitian kepada staf TU

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Nimahtun Nadhiroh
NIM : T20181005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal, lahir : Banyuwangi, 23 Juli 1999
Alamat : RT 04 RW 02 Sukosari Blambangan
Hp : 081515131749

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2007 TK SYEH MAULANA ISHAQ
2007-2012 MI SYEH MAULANA ISHAQ
2012-2015 MTSN BANYUWANGI 2
2015-2018 MAN 3 BANYUWANGI
2018-2022 UIN KHAS JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER